

Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Perusahaan Terhadap Kewajiban BPJS Ketenagakerjaan

¹Qori'atun Nazifah, ²Nurul Adian Nahururi, ³Siti Hadijah

⁴Didin Hadi Saputra

*Qori'atun@gmail.com

Abstrak

Pekerja yang belum terdaftar dalam jaminan sosial ketenagakerjaan masih menjadi tantangan dalam upaya perlindungan tenaga kerja, terutama bagi perusahaan yang belum sepenuhnya memahami kewajibannya. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi jaminan sosial ketenagakerjaan melalui edukasi, pendampingan digital, dan monitoring kepesertaan. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam program ini, perusahaan didorong untuk lebih memahami manfaat serta prosedur administrasi kepesertaan tenaga kerja dalam program jaminan sosial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi kepada perusahaan, pelatihan penggunaan platform digital jaminan sosial, serta pendampingan dalam proses pendaftaran dan pembayaran iuran. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa perusahaan yang telah ditetapkan sebagai mitra sasaran, dengan peserta yang terdiri dari perwakilan manajemen, staf administrasi, serta tenaga kerja. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta monitoring kepesertaan sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai jaminan sosial ketenagakerjaan di kalangan perusahaan mitra. Sebanyak 75% perusahaan mitra meningkatkan kepatuhan dalam pendaftaran tenaga kerja, sementara 80% peserta menyatakan lebih mudah mengakses layanan digital setelah mendapatkan pelatihan. Selain itu, 65% peserta yang telah terdaftar menyatakan komitmen untuk membayar iuran secara rutin. Manfaat yang dirasakan meliputi kemudahan akses layanan digital, peningkatan keamanan finansial bagi pekerja, serta kepastian hukum bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban ketenagakerjaan. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis edukasi digital dan pendampingan langsung oleh mahasiswa merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi jaminan sosial ketenagakerjaan. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dengan memperluas cakupan dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan terkait.

Kata Kunci : *Kepatuhan Jaminan Sosial, Edukasi Digital Perusahaan, Pendampingan Administrasi BPJS, Perlindungan Tenaga Kerja, Pemberdayaan Mahasiswa*

Pendahuluan

BPJS Ketenagakerjaan merupakan instrumen penting dalam memberikan perlindungan sosial bagi pekerja, termasuk dalam aspek jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian. Namun, tingkat kepatuhan perusahaan dalam mendaftarkan pekerjanya ke BPJS Ketenagakerjaan masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2023, hanya sekitar 60% dari total perusahaan yang terdaftar aktif membayar iuran, sementara

sisanya mengalami keterlambatan atau bahkan tidak memenuhi kewajiban mereka. Rendahnya kepatuhan ini berdampak pada hak-hak pekerja yang tidak terpenuhi, serta menghambat keberlanjutan sistem jaminan sosial ketenagakerjaan secara keseluruhan (Siburian, 2024).

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh perusahaan adalah kurangnya pemahaman terkait regulasi dan manfaat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sekitar 45% perusahaan skala kecil hingga menengah di Indonesia masih belum sepenuhnya memahami kewajiban hukum terkait kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) menyebutkan bahwa faktor ekonomi, administrasi yang dianggap rumit, serta kurangnya sosialisasi menjadi alasan utama rendahnya kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban ini (Sengkoen, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dapat menjadi solusi yang efektif. Mahasiswa, terutama yang berasal dari bidang hukum, ekonomi, dan manajemen, memiliki potensi besar dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada perusahaan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap BPJS Ketenagakerjaan (Aseandi, 2024). Program ini meliputi edukasi tentang regulasi kepesertaan, pelatihan administrasi kepesertaan BPJS, serta asistensi dalam proses pendaftaran dan pembayaran iuran secara digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat lebih memahami kewajiban mereka dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Abidin, 2023).

Kehandalan strategi yang diterapkan dalam program ini telah didukung oleh berbagai kegiatan akademik (Mayhana Dwi Novitasari & Siti Aminah, 2023). Digitalisasi layanan administrasi BPJS Ketenagakerjaan dapat mengurangi tingkat keterlambatan pembayaran iuran sebesar 40%. Oleh karena itu, pendekatan berbasis edukasi dan digitalisasi ini menjadi solusi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan (Jetty E. H. Mokat, Devie S.R.Siwij, 2023).

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap BPJS

Ketenagakerjaan. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, perusahaan akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai regulasi kepesertaan, manfaat yang diperoleh, serta mekanisme pendaftaran dan pembayaran yang lebih efisien (Ayulyantari, et al., 2024). Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan, di mana hak-hak tenaga kerja terlindungi secara optimal (Angelina & Wahyu Bagaskoro, Ajimas, 2023).

Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh pekerja dan pemerintah. Bagi perusahaan, peningkatan kepatuhan terhadap BPJS Ketenagakerjaan akan membantu mereka dalam mengurangi risiko hukum dan meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Bagi pekerja, kepatuhan perusahaan dalam membayar iuran akan memberikan jaminan sosial yang lebih baik, termasuk akses terhadap perlindungan di saat mereka mengalami kecelakaan kerja atau memasuki masa pensiun. Sementara itu, bagi pemerintah, meningkatnya kepatuhan ini akan mendukung keberlanjutan sistem jaminan sosial nasional (Hanifah Maulydia Kartikasari, 2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan memiliki dampak yang luas dan strategis. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menjembatani komunikasi antara perusahaan, pekerja, dan pihak BPJS Ketenagakerjaan. Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban jaminan sosial ketenagakerjaan (Pranedy et al., 2024).

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini akan dilaksanakan di beberapa perusahaan skala kecil hingga menengah yang berlokasi di Kota Selong, Nusa Tenggara Barat. Kota ini dipilih karena masih banyak perusahaan yang belum memahami atau mematuhi kewajiban mereka terhadap BPJS Ketenagakerjaan. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2023, sekitar 40% perusahaan di wilayah ini belum terdaftar

atau tidak aktif dalam membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan. Kegiatan magang dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2024, dengan tahapan yang mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi program.



Gambar 1 : Peta seputar lokasi perusahaan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pemilik dan manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas administrasi kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Mitra kegiatan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang belum mendaftarkan pekerjanya ke BPJS Ketenagakerjaan, perusahaan yang mengalami kendala administrasi dalam kepesertaan, serta perusahaan dengan tingkat pemahaman yang rendah mengenai kewajiban jaminan sosial ketenagakerjaan. Data ini diperoleh melalui koordinasi dengan BPJS Ketenagakerjaan setempat serta survei awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa sebelum pelaksanaan program.



Gambar 2 : Kegiatan pendataan perusahaan

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan, koordinasi dengan mitra, serta pembuatan modul administrasi kepesertaan BPJS. Kedua, tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada perusahaan mengenai regulasi BPJS Ketenagakerjaan dan manfaat bagi pekerja serta perusahaan. Ketiga, tahap pelatihan diberikan untuk membantu perusahaan memahami cara pendaftaran, pembayaran iuran, dan pengelolaan kepesertaan melalui layanan digital BPJS Ketenagakerjaan.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan, di mana mahasiswa akan secara langsung membantu perusahaan dalam proses administrasi kepesertaan BPJS. Pendampingan ini mencakup asistensi dalam pendaftaran pekerja, pembayaran iuran, serta pemanfaatan fitur layanan digital BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, dilakukan demonstrasi terkait penggunaan aplikasi BPJS Ketenagakerjaan agar perusahaan lebih mudah memahami dan menerapkannya secara mandiri. Dengan metode ini, diharapkan perusahaan dapat lebih aktif dalam memenuhi kewajibannya terhadap jaminan sosial tenaga kerja.

Indikator keberhasilan dari program ini diukur berdasarkan beberapa aspek utama. Pertama, peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan. Kedua, meningkatnya pemahaman pemilik dan manajer perusahaan tentang regulasi serta manfaat BPJS Ketenagakerjaan, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Ketiga, meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan pembayaran iuran secara rutin tanpa keterlambatan. Keempat, peningkatan penggunaan layanan digital BPJS Ketenagakerjaan sebagai bentuk efisiensi dalam administrasi kepesertaan.

Untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut, metode evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik. Evaluasi awal menggunakan survei pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman perusahaan sebelum mengikuti kegiatan. Selanjutnya, evaluasi selama program berlangsung dilakukan dengan monitoring kepesertaan dan kepatuhan pembayaran iuran. Setelah program selesai, dilakukan

survei post-test serta wawancara dengan peserta untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

Selain itu, evaluasi juga melibatkan BPJS Ketenagakerjaan setempat sebagai mitra utama untuk memverifikasi data kepesertaan dan kepatuhan pembayaran iuran dari perusahaan yang terlibat dalam program ini. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, diharapkan hasil program dapat menjadi acuan dalam merancang strategi jangka panjang untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi pekerja sektor formal di Kota Selong.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban BPJS Ketenagakerjaan di Kota Selong berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Dari total 30 perusahaan mitra yang terlibat dalam program ini, sebanyak 22 perusahaan (73%) berhasil mendaftarkan seluruh pekerjanya sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman terkait regulasi dan manfaat BPJS Ketenagakerjaan, yang ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada pemilik dan manajer perusahaan. Rata-rata nilai pemahaman meningkat dari 50% sebelum program menjadi 85% setelah program berjalan.

Dalam aspek kepatuhan pembayaran iuran, dari 22 perusahaan yang telah mendaftarkan pekerjanya, sebanyak 17 perusahaan (77%) melaporkan bahwa mereka telah membayar iuran secara rutin dalam tiga bulan pertama setelah program selesai. Selain itu, terdapat peningkatan dalam penggunaan layanan digital BPJS Ketenagakerjaan, di mana sebelum program hanya 30% perusahaan yang memanfaatkan layanan online, sementara setelah pendampingan jumlah ini meningkat menjadi 80%. Data ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan mampu mendorong perusahaan untuk lebih aktif dan mandiri dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan pencapaian utama dari program pengabdian ini :

Indikator Keberhasilan	Sebelum Program	Sesudah Program	Persentase Peningkatan
Perusahaan yang mendaftar BPJS Ketenagakerjaan	8 perusahaan (27%)	22 perusahaan (73%)	46%
Pemahaman perusahaan tentang BPJS (berdasarkan pre-test & post-test)	50%	85%	35%
Kepatuhan pembayaran iuran bulanan	10 perusahaan (33%)	17 perusahaan (77%)	44%
Penggunaan layanan digital BPJS	30%	80%	50%

Pembahasan

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan langsung yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban BPJS Ketenagakerjaan. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi berbasis komunitas yang melibatkan akademisi dapat meningkatkan kepatuhan regulasi perusahaan hingga 35%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh mahasiswa dapat membantu perusahaan dalam memahami dan mengelola administrasi kepesertaan BPJS dengan lebih baik.

Secara lebih spesifik, peningkatan kepatuhan pembayaran iuran sebesar 44% dapat dikaitkan dengan kemudahan yang diberikan oleh layanan digital BPJS Ketenagakerjaan. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak perusahaan yang mengeluhkan bahwa prosedur administrasi BPJS terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Namun, setelah dilakukan pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi BPJS Ketenagakerjaan, perusahaan menjadi lebih terbiasa dan merasa lebih mudah dalam mengakses layanan tersebut. Hasil ini diperkuat oleh laporan

penelitian dari Universitas Indonesia (2021), yang mengungkapkan bahwa digitalisasi layanan administrasi BPJS dapat mengurangi tingkat keterlambatan pembayaran iuran hingga 40%.

Selain itu, dampak yang paling dirasakan oleh perusahaan mitra adalah peningkatan keamanan finansial bagi pekerja mereka. Dengan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, para pekerja kini memiliki perlindungan terhadap risiko kecelakaan kerja, jaminan hari tua, serta manfaat lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Susanto (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan jaminan sosial kepada pekerjanya mengalami peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 25% karena pekerja merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja.

Aspek kebermanfaatan lainnya yang dirasakan oleh mitra adalah kemudahan dalam akses layanan BPJS secara digital. Sebelum program ini, banyak perusahaan yang masih mengandalkan proses administrasi manual yang memakan waktu dan biaya lebih besar. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan layanan digital BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas perusahaan kini lebih mandiri dalam mengurus administrasi kepesertaan pekerjanya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi kemungkinan keterlambatan atau kelalaian dalam pembayaran iuran.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator edukasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menjembatani komunikasi antara perusahaan, pekerja, dan pihak BPJS Ketenagakerjaan. Dengan adanya peran mahasiswa, perusahaan yang sebelumnya enggan atau tidak memahami regulasi BPJS kini lebih terbuka dan lebih mudah menerima informasi mengenai kewajiban mereka.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dan pekerja, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sistem jaminan sosial di Indonesia. Meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan akan membantu pemerintah dalam mencapai target cakupan kepesertaan tenaga kerja yang lebih luas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan pekerja di sektor formal. Oleh karena itu, model pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan ini dapat

direkomendasikan untuk diterapkan di wilayah lain yang masih memiliki tingkat kepatuhan BPJS Ketenagakerjaan yang rendah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban BPJS Ketenagakerjaan telah menunjukkan hasil yang positif. Inovasi utama dari program ini adalah pendekatan berbasis edukasi digital dan pendampingan langsung yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perusahaan mengenai jaminan sosial, mempermudah proses administrasi, serta mendorong kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan. Peningkatan signifikan dalam jumlah perusahaan yang mendaftarkan pekerjanya, pemanfaatan layanan digital BPJS, serta kepatuhan pembayaran iuran menjadi indikator keberhasilan utama dari program ini.

Dari segi manfaat bagi masyarakat, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan memberikan mereka perlindungan sosial yang lebih baik. Dengan adanya kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, pekerja memiliki jaminan terhadap risiko kecelakaan kerja, jaminan hari tua, serta manfaat lainnya yang mendukung keberlangsungan ekonomi mereka. Selain itu, bagi perusahaan, program ini mempermudah proses administrasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas bisnis dan hubungan kerja yang lebih harmonis.

Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat temuan bahwa edukasi berbasis komunitas dan digitalisasi layanan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam implementasi kebijakan sosial. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini membuktikan bahwa pendekatan akademik dapat diterapkan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan, sekaligus meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang telah menyelenggarakan program magang ini, sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban BPJS Ketenagakerjaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada BPJS Ketenagakerjaan sebagai mitra magang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program, mulai dari penyediaan data, pendampingan teknis, hingga keterlibatan aktif dalam sosialisasi dan edukasi kepada perusahaan mitra. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Fina Foundation yang telah mendukung publikasi hasil pengabdian ini, sehingga temuan dan manfaat dari program ini dapat terdokumentasi dengan baik serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Referensi

- Abidin, M. Z. (2023). Sosialisasi Hak-Hak Ketenagakerjaan Pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta. *HUMANITER: Hukum Dan Masyarakat Berbasis Islam Terapan*, 1(1), 25–34.
- Angelina, N., & Wahyu Bagaskoro, Ajimas, E. I. (2023). 16 Sosialisasi Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Self Awareness Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 116–123.
- Aseandi, R. (2024). Sosialisasi manfaat bpjs ketenagakerjaan bagi pekerja mandiri dalam meningkatkan keselamatan kerja pada masyarakat pekan sawah kecamatan sei bingai kabupaten langkat. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1661–1665.
- Hanifah Maulydia Kartikasari, S. N. F. (2023). PELAKSANAAN PENULISAN FORMULIR VERIFIKASI DAN KONSEP PENETAPAN JAMINAN KECELAKAAN KERJA (JKK) PADA BIDANG PELAYANAN BPJS

- KETENAGAKERJAAN KANTOR CABANG JUANDA. *MUSYTARI*, 3(1), 3–17.
- Jetty E. H. Mokat, Devie S.R.Siwij, N. M. O. (2023). PBM PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEMBAYARAN BPJS KESEHATAN DI KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1149–1156.
- Komang Widhya Sedana Putra P, Ni Komang Ayulyantari, K. W. L. P. (2024). Sosialisasi Peran Vital Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Dalam Perlindungan Kecelakaan Kerja. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2049>
- Mayhana Dwi Novitasari, & Siti Aminah. (2023). Optimalisasi Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan untuk Meningkatkan Brand Knowledge kepada Pelajar dan Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1919>
- Pranedya, R., Riza, M., & Paserangi, H. (2024). Tinjauan Hukum Terhadap Hak Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Mahasiswa Magang Universitas Hasanuddin Makassar. *Gorontalo Law Review*, 7(1), 212. <https://doi.org/10.32662/golrev.v7i1.3093>
- Sengkoen, Y. (2023). PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG PADA BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA ATAMBUA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 2(1), 77–83.
- Siburian, S. D. (2024). PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA LUBUK PAKAM. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 48–55.